

KA'OI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana Seni



Oleh

DIAN RAMAZANA
NIM : 0250714

PROGRAM STUDI SENI TARI
JURUSAN SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI BUDAYA INDONESIA ACEH
2019

ABSTRAK

Penggarapan karya tari ini tercipta dengan adanya rangsangan visual dan pengkarya terinspirasi ketika melihat sebuah cerita film kisah nyata yang berjudul “Lupa Nazar Berakhir Bencana”. Pengkarya tidak mengulang kembali kisah cerita yang terdapat pada film tersebut kedalam karya tari “Ka’oi”, tetapi pengkarya hanya mengambil pesannya saja. Karya tari ini di garap berdasarkan tema literer dan tipe dramatik. Pengkarya mencoba menggarap karya ini dengan menggunakan konsep garapan yaitu rangsang tari, judul tari, tema tari dan tipe tari. Konsep garapan koreografi yang digunakan untuk menggarap karya tari “Ka’oi” adalah menggunakan gerak, konsep penari, musik tari, tata cahaya, tata rias dan busana, tempat pertunjukan, set dan properti, pendukung karya dan struktur garapan. Metode penciptaan yang dilakukan adalah pengumpulan data, dokumentasi, eksplorasi gerak, penyusunan gerak, penataan gerak, persiapan, penyajian, komposisi dan evaluasi. Pada bagian pertama menggambarkan tentang orang yang bernazar. Bagian kedua menggambarkan tentang orang yang tidak menepati nazarnya. Bagian ketiga menggambarkan tentang akibat terhadap orang yang tidak melaksanakan nazarnya. Pada penggarapan karya tari ini pengkarya memperlihatkan bagaimana akibat seseorang ketika tidak memenuhi nazarnya. Dengan adanya karya tari ini pengkarya berharap bagi siapapun yang telah bernazar segera tuntaskan nazar.

Kata Kunci: *Karya tari, nazar, akibat*

INSTITUT SENI BUDAYA INDONESIA
ACEH

ABSTRACT

The cultivation of this dance work is tackled with visual stimulation and the inspiration of the work when he sees a true story film titled "Forget The Vows to end disaster". The writer does not repeat the stories contained in the film into the "Ka'oi" dance work, but the writer only takes the message. This dance work is based on the theme of literature and dramatic type. The instructor tries to work on this dance titles, dance themes, and types of dance. The concept of the choreography that is used to work on the "Ka'oi" dance work is to use motion, the concept of dancers, dance music, lighting, cosmetology and fashion, venue, set and property, supporting works, and structure of the work. The creation method used is data collection, documentation, motion exploration, motion preparation, movement arrangement, preparation, presentation, composition and evaluation. In the first part describes the person who vows. The second part describes people who don't keep their vows. The third part describes the effects of people who do not keep their vows. With the existence of this dance work the writer hope that for anyone who has vowed soon complete the vows.

Keywords: Dance work, votive, consequence



INSTITUT SENI BUDAYA INDONESIA
ACEH

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Karya Tari “Ka’oi” adalah karya tari baru yang diciptakan untuk memperoleh gelar Sarjana Seni. Karya tari ini diangkat dari Fenomena Kehidupan yaitu tentang seorang yang bernazar tetapi tidak memenuhi nazarnya sehingga mendapat akibat bagi dirinya. Karya tari “Ka’oi” terinspirasi dari sebuah Film kisah nyata yang berjudul “Lupa Nazar Berakhir Bencana”, akan tetapi pada karya tari ini pengkarya tidak mengulang kembali cerita pada film tersebut, pengkarya hanya mengambil pesannya saja. Pada karya tari ini pengkarya mengambil salah satu kasus yaitu seorang yang bernazar ingin memiliki anak, akan tetapi orang tersebut tidak menuntaskan nazarnya, akibat yang dialami adalah anak tersebut jatuh sakit dan mengalami gangguan jiwa atau tidak waras.

Pijakan Gerak pada karya tari ini adalah mengacu pada pengembangan gerak melalui elemen tenaga, ruang dan waktu. Pencarian gerak pada karya tari ini berdasarkan dari proses eksplorasi pengkarya terhadap tema literer mengenai akibat bagi orang yang melakukan nazar tetapi tidak memenuhi nazarnya tersebut. Pada karya tari “Ka’oi”. Karya tari “Ka’oi” ditarikan oleh enam orang penari yang terdiri dari empat orang penari perempuan dan dua orang penari laki-laki. Alasan pengkarya memilih penari laki-laki karena pengkarya ingin memperlihatkan bahwa tidak hanya perempuan saja yang bernazar akan tetapi laki-laki juga pernah bernazar.

Properti pada karya tari ini adalah kain panjang yang menghasilkan siluet, berukuran panjang tiga belas meter dan lebar lima meter. Pengkarya memilih properti siluet karena siluet dijadikan sebuah mediasi yang digunakan untuk menggambarkan tentang apa yang dinazarkan juga akibat ketika seorang tidak menuntaskan nazarnya.

Karya tari ini diharapkan menjadi sebuah pedoman maupun referensi bagi berbagai pihak, juga bagi setiap orang yang sudah bernazar. Karena ketika sudah bernazar wajib bagi mereka menuntaskan nazarnya. Dengan terciptanya karya tari ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat khususnya yang sudah bernazar agar segera menuntaskan nazarnya.

B. Saran

Penulis menyadari bahwa tulisan laporan dan karya tari ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, karena dari itu pengkarya mengharapkan saran dan masukan mengenai tulisan laporan dan karya tari “Ka’oi” agar dapat menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya. Semoga karya tari ini bermanfaat bagi pengkarya sendiri, penikmat seni dan pengkritik, juga bagi yang sudah membaca tulisan laporan ini. Sarannya adalah sebagai berikut:

- a. Diharapkan kepada seluruh dosen yang terkhususnya pada program studi seni tari agar dapat memberi pemahaman, juga saran dan masukannya kepada mahasiswa/i mengenai penciptaan karya tari agar mereka dapat memahami bagaimana menciptakan sebuah karya tari yang lebih baik.

- b. Diharapkan kepada seluruh mahasiswa/i yang terkhususnya pada program studi seni tari ketika menciptakan sebuah karya tari, pada saat awal proses harus menyampaikan dan menceritakan mengenai konsep yang akan diciptakan. Pengkarya juga harus berani berinteraksi dan komunikasi karena hal tersebut sangat dibutuhkan ketika dalam proses penciptaan karya.
- c. Diharapkan kepada masyarakat agar dapat segera menuntaskan nazarnya, karena jika tidak hal tersebut sangat merugikan diri kita sendiri.

C. Hambatan dan Kendala

Proses penciptaan karya tari “Ka’oi” ada beberapa hambatan dan kendala, baik itu dari tahap proses latihan, proses pembuatan musik, dan properti hingga tempat pertunjukan yang akan dilaksanakan nanti. Kendala pada tahap proses latihan karya tari “Ka’oi” adalah pengkarya mengalami cedera dibagian lutut kaki kiri dikarenakan kecelakaan sehingga proses latihan terhambat lebih kurang satu bulan.

Kendala juga terdapat ketika proses pembuatan musik, kurangnya pembagian waktu dikarenakan komposer dan pemusik juga membantu proses teman-teman yang lainnya, selain itu juga kurangnya kedisiplinan waktu sehingga proses latihan pembuatan musik tari “Ka’oi” terhambat. Pertunjukan karya tari ini dilaksanakan di Gedung Tertutup Seni dan Taman Budaya Aceh. Kendala tempat pertunjukan adalah penuhnya jadwal pemakaian gedung tersebut, sehingga pertunjukan karya tari “Ka’oi” terhambat.